

**THE IMPLEMENTATION OF THE SNOWBALL THROWING
COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT
LEARNING OUTCOMES IN CLASS III SD NEGERI 188
PEKANBARU**

Nia Desnelda Febriana, Eddy Noviana, Lazim. N.

niafebriana827@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, lazimn@lecturer.ac.id

Phone Number: 085263881939

*Program of Elementary School Teacher Education
Faculty Teacher and Education
University Of Riau*

Abstract: *The purpose of this study was to improve the learning outcomes of social studies in third grade students of Pekanbaru 188 Elementary School by applying the cooperative learning type snowball throwing model. The type of research used is classroom action research carried out for two cycles. The data which are collected in this research are the teachers and students activity and also the learning report. Teacher activity in the cycle I of the first meeting obtained score of 15 (62.50%) with sufficient category and at the second meeting obtained score of 21 (87,50%) with very good category. In addition, student activity is also increased at the first meeting of the first cycle with a percentage of 14 (58,33%) with enough category at the second meeting increasing obtained score of 22 (91,67%) with very good category in second place cycle II meeting. Furthermore, student learning outcomes with an average base score of 58,73 increased to the first cycle with an average value of 66,05 with an increase of 12,46%. In the second cycle the average score of students increased to 84,78 with an increase of 44,36%. From the results of the study it can be concluded that by applying the snowball throwing type cooperative learning model can improve social studies learning outcomes of grade in class III Pekanbaru SDN 188.*

Key Words: *Cooperative type of snowball throwing, social studies learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 188
PEKANBARU**

Nia Desnelda Febriana, Eddy Noviana, Lazim. N.

niafebriana827@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, lazimn@lecturer.ac.id
No. HP: 085263881939

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 188 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Data penelitian ini adalah data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor aktivitas guru, skor aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan. Hasil skor aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I memperoleh skor 15 (62,50%) dengan kategori cukup, kemudian meningkat dengan skor 21 (87,50%) dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua siklus II. Selain itu, aktivitas siswa juga meningkat pada pertemuan pertama siklus I memperoleh skor 14 (58,33%) dengan kategori kurang, kemudian meningkat dengan skor 22 (91,67%) dengan kategori sangat baik di pertemuan kedua siklus II. Selanjutnya, hasil belajar siswa dengan skor dasar rata-rata 58,73 meningkat ke siklus pertama dengan nilai rata-rata 66,05 dengan peningkatan sebesar 12,46%. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,78 dengan peningkatan sebesar 44,36%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 188 Pekanbaru.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa.

Salah satu pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan keterampilan barfikir adalah mata pelajaran IPS. Salah satu tujuan diajarkannya mata pelajaran IPS untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dalam memecahkan masalah sosial serta dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi di dalam kegiatan masyarakat. Dan juga tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Dilihat dari proses pembelajaran IPS selama ini, pembelajaran IPS masih ditekankan pada penguasaan materi, sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan siswa kurang aktif dalam belajar. Pada penyampaian materinya pun masih berpusat pada satu arah, yang artinya guru yang mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ini akibatnya nilai siswa banyak yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan guru kelas III SDN 188 Pekanbaru, telah diperoleh data masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 188 Pekanbaru. Dari 38 orang siswa, yang tuntas 10 orang (26,32%), dan siswa yang belum tuntas 28 orang (73,68%) dengan nilai rata-rata kelas 58,73.

Dari data tersebut dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan: 1) Guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) Guru masih menyajikan materi IPS dengan menggunakan metode ceramah, 3) Saat proses pembelajaran guru kurang memberikan pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas.

Hal ini diperkuat lagi oleh gejala-gejala dari siswa antara lain: 1) Siswa yang hanya bersifat pasif, 2) Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, 3) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran secara konvensional atau pembelajaran terpusat pada guru tidak dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Oleh karena itu, guru hendaknya merubah kegiatan pembelajaran menjadi inovatif dan menyenangkan, pembelajaran terpusat pada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta membuat siswa semakin aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, guru tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah dan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan yang di terangkan di atas, peneliti melakukan penelitian pendidikan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2018 pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru, jumlah seluruh siswa ada 38 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran dikelasnya. Secara ringkas PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Daryanto, 2011:1). Sedangkan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Mulyasa (2009:10) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Instrumen penelitian ini berupa perangkat pembelajaran dan lembar observasi. Perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan evaluasi.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar IPS dan data observasi aktivitas guru dan siswa, yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan di kelas dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut :

Analisis penskoran aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Berikut adalah Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:

Tabel 1. Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa

Persentase Interval	Kategori
86 – 100 %	Sangat baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang sekali

Sumber : Purwanto (2009:103).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, lembar observasi guru dan siswa, soal UH siklus I dan II, kisi-kisi soal dan kunci jawaban soal UH I dan II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 26 September sampai dengan 06 Oktober 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan menyajikan materi 1 kali pertemuan tes (ulangan harian 1) dan siklus II juga dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan tes (ulangan harian 2). Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu; Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi (Mulyasa, 2009:73). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP, berpedoman terhadap silabus dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini telah dipersiapkan materi pembelajaran yaitu kerusakan lingkungan. Setiap pertemuan peneliti melakukan proses pembelajaran dengan berkelompok dengan mengamati keadaan lingkungan di sekitar rumah dan sekolah. Kemudian guru memberikan evaluasi melalui pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Untuk melihat keberhasilan tindakan data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa. Setiap akhir pembelajaran siswa mengerjakan latihan evaluasi yang digunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Latihan yang diberikan berupa essay, soalnya sesuai dengan materi yang diajarkan dan pada setiap akhir siklus diadakan ulangan harian.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran diamati oleh observer yaitu guru wali kelas III. Setiap pertemuan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang mengacu terhadap lembar observasi yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama terlihat belum sepenuhnya dapat terlaksana seperti yang direncanakan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan mendekati kearah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan setiap kali pertemuan.

Tahap Refleksi.

Tahap ini peneliti dan observer melakukan diskusi mengenai kelemahan-kelemahan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut yaitu:

1. Guru kurang dalam memotivasi siswa sehingga siswa masih kurang bersemangat dan berpartisipasi dalam belajar.
2. Guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* kepada siswa.
3. Banyak siswa yang tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya, ketika berdiskusi. Dan masih banyak siswa yang belum memahami penjelasan yang diberikan oleh ketua kelompok.

Hasil Penelitian

Aktivitas guru

Penelitian yang dilaksanakan mendapat data tentang hasil belajar IPS yang diperoleh dari ulangan harian di tiap siklus dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di tiap pertemuan.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru sebanyak dua siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dikelas III SD Negeri 188 Pekanbaru yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi. Berguna untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan skor aktivitas guru pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah 15 (62,50%) dikategorikan cukup, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah 17 (70,83%) dikategorikan cukup, lalu pertemuan pertama siklus II dengan jumlah 20

(83,33%) dikategorikan baik, dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan lagi dengan jumlah 21 (87,50%) dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil observasi siswa selama pembelajaran berlangsung diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kriteria penilaian aktivitas siswa. Gunanya untuk melihat apakah terjadi peningkatan aktifitas siswa setelah diberi tindakan. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa;

Pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah 14 (58,33%) dikategorikan kurang, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah 18 (75,00%) dikategorikan cukup, lalu pertemuan pertama siklus II dengan jumlah 19 (79,16%) dikategorikan baik dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah 22 (91,67%) dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dengan peningkatan skor aktivitas siswa disetiap pertemuan.

Hasil belajar

Berdasarkan data hasil penelitian meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa juga berdampak terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar disetiap ulangan harian selama II siklus. Peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai skor dasar siswa sebelum diberi tindakan yang dibandingkan dengan nilai ulangan harian setelah diberi tindakan. Berikut peningkatan hasil belajar siswa:

Tabel 2. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Persentase	
			SD UH I	SD UH II
1	Skor Dasar	58,73		
2	UH I	66,05	12,46%	44,36%
3	UH II	84,78		

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui nilai ulangan harian tiap siklus mengalami peningkatan ketika sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan, dimana skor dasar yaitu 58,73 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 66,05 dengan persentase peningkatan 12,46%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,78 dengan persentase peningkatan 44,36%.

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Tabel 3. Ketuntasan Individu dan Klasikal

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	10	28	26,32%	Tidak Tuntas
2	UH I	14	24	36,84%	Tidak Tuntas
3	UH II	32	6	84,21%	Tuntas

Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan siswa yang tuntas dan penurunan untuk siswa yang tidak tuntas setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dengan demikian analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktifitas dikategorikan cukup. Diantaranya guru belum mampu membangun pengetahuan awal siswa dan tidak menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar. Pada pertemuan kedua siklus I aktifitas guru dikategorikan cukup. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II aktifitas guru mengalami peningkatan dengan kategori baik tetapi, pada pertemuan ini guru masih kurang membimbing siswa dalam membimbing kelompok bekerja sama dan belajar. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II aktifitas guru lebih meningkat dengan kategori sangat baik karena pada pertemuan ini guru sudah mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Pada setiap pertemuan yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama siklus I aktifitas siswa dikategorikan cukup karena, pertemuan ini masih ada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aktifitas siswa diantaranya siswa tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan appersepsi. Pertemuan kedua siklus I aktifitas siswa mulai meningkat dengan kategori cukup. Sedangkan pertemuan pertama siklus II aktifitas siswa dikategorikan baik, pada pertemuan kedua siklus II aktifitas siswa lebih meningkat dengan kategori sangat baik karena pada pertemuan ini semua siswa melaksanakan semua aspek dengan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa berdasar data hasil ulangan harian mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai skor dasar dengan rata-rata 58,73. Rata-rata nilai ulangan harian I meningkat menjadi 66,05. Rata-rata nilai ulangan harian II meningkat dengan rata-rata 84,78. Pada setiap ulangan harian mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Setiap fase semakin baik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menjawab

soal ulangan harian dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa karena model pembelajaran ini dapat menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari bahan-bahan bacaan dan dapat membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Serta melatih siswa untuk kesiapan dalam belajar sehingga tidak ada lagi siswa yang bermalas-malasan.

Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa peneliti salah satunya oleh Elida Khairani Nasution guru SD Negeri 0105 Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Medan dengan judul artikel Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Kelas VI SD Negeri 0105 Sibuhuan. Hasil penelitian tersebut dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PKN.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu :

1. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif baru untuk dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Bagi sekolah dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS kelas III SDN 188 Pekanbaru.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang kooperatif tipe *snowball throwing* dan dapat dijadikan pedoman guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta.
- Khairani Nasution, Elida. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Kelas VI SD Negeri 0105 Sibuhuan*. Guru SD Negeri 0105 Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.: Medan.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena: Jakarta.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- _____. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Solihin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.